

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin merupakan sekolah yang dinyatakan sebagai sekolah favorit berdasarkan pilihan sekitar 11.000 pembaca Radar Banjarmasin dengan nilai akreditasi A, hal ini dikarenakan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin terbukti menjadi pilihan tepat baik dilingkungan pemukiman Pekapuran Raya maupun diluar pemukiman dalam menghasilkan siswa yang berprestasi dan berakhlakulqulqarimah. Sekolah ini memberi label sebagai Sekolah Islam Berkarakter, biaya pendidikan di sekolah ini dapat dijangkau semua kalangan masyarakat yang memiliki parameter ekonomi menengah kebawah.

Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, bermula dari tanah wakaf bapak H. Ahmad Ghazali, beliau merupakan orang tua dari dokter gigi Asy'ari yang berkediaman di jalan Sugiono. Bapak Ghazali (Alm) mengamanahkan tanah wakaf tersebut diperuntukkan khusus kepentingan pendidikan Muhammadiyah. Berdasarkan amanah beliau maka pada tahun 1963/1964 dilakukan peletakkan batu pertama oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk memulai pembangunan sekolah Muhammadiyah. Tiga tahun sebelum berdirinya SMP Muhammadiyah 4, SD Muhammadiyah 9 telah terlebih dahulu didirikan di lokasi yang sama. Pembangunan SMP Muhammadiyah

4 telah berlangsung selama 20 tahun dan baru diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1981 tepatnya pada 23 Syawal 1401 H. oleh Pimpinan Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Kota Madya Banjarmasin.

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin pernah mengalami pasang-surut kemajuan fisik dan perkembangan komponen sekolah, hal tersebut berlangsung diawal berdirinya sekolah keadaan bangunan masih bergabung dengan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, Kepala Sekolah Pertama yang menjabat adalah bapak H. Ramli, AA dengan masa jabatan 1981/1987 dengan sttus sekolah saat itu adalah terdaftar, kemudian terus menunjukkan peningkatan pada masa jabatan kepala sekolah bapak Drs. Bukhari pada tahun 1991/1995, sekolah mengalami cukup banyak perkembangan, status sekolah mengalami perubahan yang bermula dari terdaftar menjadi status diakui, dan jumlah murid bersekolah bertambah menjadi 300 pelajar, melihat begitu banyak peminat yang bersekolah maka kegiatan belajar dibagi menjadi dua KBM yaitu diadakannya kelas pagi dan sore, gedung sekolah ini tidak bergabung dengan SD Muhammadiyah 9. Namun pada tahun 2000-an mengalami penurunan jumlah siswa dengan keseluruhan siswa dibawah 100 pelajar.

Pada tahun 2006 sekolah ini bangkit kembali mengalami peningkatan jumlah siswa dengan kisaran jumlah pelajar 150 sampai 250 pelajar, keadaan tersebut masih berlangsung sampai dengan tahun ajaran 2013-2014. Kepala sekolah yang menjabat adalah bapak Muhtar Ahmadi, S. Pd, MM dan beliau masih menjabat sebagai kepala sekolah sampai dengan sekarang. Di kepemimpinan beliau SMP Muhammadiyah 4 terus mengalami perkembangan

dan peningkatan, perkembangan diketahui dari perubahan keadaan fisik sekolah bangunan, bertambahnya jumlah siswa dan pendidik, bertambahnya sarana prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran, giat mensosialisasikan kepada masyarakat luas bahwa sekolah menerapkan pembelajaran berkarakter disetiap kegiatan belajar dan mengajar sehingga berdasarkan komitmen kepala sekolah bersama warga sekolahan pihak Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 7, pada tanggal 28 November 2009 SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin mengalami perubahan status sekolah dari memperoleh Akreditasi B dengan nilai 74,45 pada tahun 2006 menjadi berstatus A dengan nilai 87 dengan masa akreditasi sampai dengan tahun 2015 mendatang.

a. Data Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin
- 2) No. Statistik Sekolah : 20156000924
- 3) NPSN : 30304181
- 4) Status : Swasta
- 5) Akreditasi : A (87)
- 6) Alamat Sekolah : Jl. Pekapuran Raya No. 76 Rt. 12
- 7) Kelurahan : Pekapuran Raya
- 8) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 9) Kota : Banjarmasin
- 10) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 11) Telepon/Faximile : 0511-32677275/08125193538
- 12) Email : smpmuhammadiyah4bjm@yahoo.com
- 13) Website : www.smpmuhammadiyah4banjarmasin.com

b. Struktur Organisasi

- 1) Kepala sekolah : Muhtar Ahmadi, S. Pd, MM.
- 2) Wakasek Kurikulum : Ernawati, M. Pd
- 3) Wakasek Humas : Dra Hj. Maisyarah
- 4) Wakasek Kesiswaan : Riduansyah, S. Pd

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin**a. Visi**

Mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kualitas dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis multipel inteligen
- 2) Menciptakan sistem pembelajaran yang menarik, komunikatif dan menyenangkan
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berinovasi dan berkreasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai islami
- 4) Membangun suasana yang mampu menciptakan kinerja bergairah, sinergis dan dinamis

3. Tenaga Pengajar dan Staf SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin**a. Guru/Staf Pengajar**

Guru merupakan komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang terlibat langsung terhadap obyek pembelajaran yaitu peserta didik.

Guru bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas utama yaitu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif. Adapun tugas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin memiliki 14 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari 5 orang laki-laki tenaga pendidik dan 9 orang perempuan tenaga pendidik, dimana hampir semua pendidik tersebut memiliki latar belakang yang memadai dan mengajarkan sesuai dengan bidangnya khusus untuk mata pelajaran Ujian Nasional, meskipun untuk mata pelajaran dengan bidang lain masih terdapat beberapa pendidik yang mengajr tidak sesuai dengan kualifikasinya dan menjadi tenaga rangkap dalam mengajar. Dari 14 orang pendidik di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin terdapat 7 orang pendidik yang telah tersertifikasi. Adapun kualifikasi pendidik yaitu S2 berjumlah 2 orang dan merupakan guru tetap/PNS, S1 berjumlah 11 orang terdiri dari 4 orang guru tetap/PNS dan 7 guru tidak tetap, 1 orang sarjana muda atau D3, D2 1 orang, dan SMA/ sederajat berjumlah 1 orang.

Tabel 4. 1 Daftar Staf Pengajar SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

No	Nama	NIP	Mengajar
1	Muhtar Ahmadi, S.Pd, MM	19641019 198703 1 007	IPS Terpadu
2	Dra. Hj. Maisyarah	19610727 198803 2 007	IPS Terpadu Sejarah Islam
3	Hj. Yanti Mala, S.Pd	19580125 198503 2 006	PKn
4	Ernawati, M.Pd	19670505 198902 2 003	B. Indonesia
5	Hj. Masnita, S.Pd	19640527 198806 2 001	IPS Terpadu
6	Hj. Siti Aminah	19580817 198302 2 003	Keterampilan
7	H. M. Arsyad	-	Baca Tulis Al Qur`an B. Arab
8	Abdurahman Fahmi, S.Pd	19680516 200501 1 007	Penjasorkes
9	Farida Yanti, S.Pd	19660515 200604 2 020	IPA Terpadu
10	Rahnita Arisanti, S.Pd	-	B. Inggris
11	Riduansyah, S.Pd	-	Matematika
12	Sufianto PYN, S.Si	-	IPA Terpadu
13	Ika Agustianti, SE	-	TIK
14	Fahria Iriawati, SE, S.Pd	-	BK KMD
15	Yahya, S.Pd.I	-	PAI
16	Alma Saufia Misbah, S.Sos.I	-	Seni Budaya
17	Noor Manis Purnama Sari	-	TIK

b. Staf Tata Usaha

Tata usaha merupakan salah satu bagian terpenting dari SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, karena dibagian inilah kegiatan administrasi berpusat. Adapun tugas staf tata usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijaksanaan kepala sekolah dibidang ketatausahaan.
- 2) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi sekolah.
- 3) Membantu semua pihak sekolah dalam ketatausahaan pada khususnya dan kelancaran fungsi sekolah pada umumnya.
- 4) Membantu kepala sekolah dalam mengelola keuangan rutin.
- 5) Membuat dan menyajikan data statistik tentang keadaan dan perkembangan sekolah.
- 6) Mengelola sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Mengurusi administrasi kepegawaian.
- 8) Membuat laporan berkala administrasi sekolah
- 9) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas pada kepala sekolah

Adapun sejumlah nama yang bertugas sebagai staf Tata Usaha yakni Ika Agustina, SE dan Noor Manis Purnama Sari dalam hal menjalankan tugasnya para staf tata usaha tetap berkoordinasi dengan guru dan pimpinan sekolah.

4. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Guru Bimbingan dan Konseling bertugas membantu kepala sekolah dalam hal-hal seperti berikut:

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa
- c. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran mengenai klanjutan pendidikan maupun lapangan pekerjaan
- d. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- e. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- f. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- g. Mendata siswa yang berhak memperoleh beasiswa.

Adapun guru bimbingan di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ini berjumlah 1 orang yang bernama Fahria Iriawati, SE, S.Pd . Guru BK tersebut mempunyai tugas menangani kasus seluruh siswa, kelas VII sebanyak 32 siswa, kelas VIII sebanyak 50 siswa, dan kelas IX sebanyak 62 siswa.

5. Siswa dan Wali Kelas SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

a. Data Siswa / Peserta Didik

Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin keseluruhan berjumlah 144 orang dengan pembagian laki-laki sebanyak 84 dan perempuan sebanyak 60 orang dengan jumlah rombongan belajar ada 6 ruangan.

Tabel 4. 2 Keadaan Siswa/ Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Rombongan belajar	Siswa		Jumlah Siswa
			L	P	
1	VII	1 kelas	20	12	32
2	VIII	2 kelas	27	23	50
3	IX	3 kelas	37	25	62
	Jumlah	6 kelas	84	60	144

b. Wali Kelas

Wali kelas bertugas membantu wakil kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas
- 3) Penyusunan dan pembuatan statistik bulanan siswa
- 4) Pengisian daftar nilai siswa
- 5) Pencatatan mutasi siswa
- 6) Pengisian buku laporan hasil belajar
- 7) Pembagian buku laporan hasil belajar

Tabel 4. 3 Wali Kelas SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1	Kelas VII A	20	12	32	Yahya, S.Pd.I
2	Kelas VIII A	13	11	24	Farida Yanti, S.Pd
3	Kelas VIII B	14	12	26	H. M. Arsyad
4	Kelas IX A	12	8	20	Riduansyah, S.Pd
5	Kelas IX B	13	9	22	Rahnita Arisanti, S.Pd
6	Kelas IX C	12	8	20	Hj. Masnita, S.Pd

6. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin memiliki bangunan sekolah yang didikan di areal seluas 4.560 m² dengan rincian luas tanah terbangun 910 m² , luas tanah siap bangun 150 m² dan luuas lantai atas siap bangun 100 m² dengan konstrukso bangunan semi permanen didirikan dari kayu, meskipun konstruksi bangunan sekolah belum permanen, fasilitas yang terdapat disekolah dapat dikatakan cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan mengalami banyak perkembangan.

Adapun sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 4 diantaranya: ruang kepala sekolah dan ruang tamu kepala sekolah, musholla, tempat wudhu, ruang guru dan ruang tamu, ruang tata usaha, ruang UKS, WC siswa dan WC tamu, ruang kelas yang berdiri dari 7 ruang kelas, ruang BP, ruang seni dan Aula siswa, ruang Hizbul Wathan (HW), ruang perpustakaan, Lab. IPA, ruangan keterampilan, ruang Multimedia, lapangan Futsal dan lapangan basket. Sarana tersebut didukung pula dengan petugas keamanan sekolah 2 personil, sumber listrik dari PLN dan sumber air dari PDAM.

7. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, diantaranya: Hizbul Wathan (HW), Painting, Bela Diri (Tapak Suci), PMR, Futsal, dan Paskibraka.

8. Prestasi Yang Pernah Diraih SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Kejuaraan yang pernah diraih, meliputi Juara I Putri lomba permainan Tradisional Masyarakat Banjar, Juara I Putri Lomba Betiwah, Juara I Putra lomba Bayasinan Juara II Putri Lomba Lompat tali, Juara II Putri lomba Balewang pada acara Jambore Anak Sekolah Muhammadiyah pada Tahun 2015.

Juara I Pentas Seni Regu Putra Pandu Pengenal pada tahun 2015, Juara II Wide game Regu Putri Pandu Pengenal pada tahun 2015, Juara I Wide game Regu Putra Pandu Pengenal pada tahun 2015, Juara I lomba LKBB HUT Racana Pangeran Antasari – Dewi saranti ke-30 IAIN Antasari Banjarmasin 2015 pada acara kemah Bhakti Pandu HW 2015 Kharwil GKHW KAL-SEL.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumenter. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan. Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah penyajian dan menganalisisnya. Karena di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin hanya terdapat 1 orang Guru BK maka hanya 1 Guru Bimbingan dan Konseling saja yang akan diwawancarai,

selain itu kepala sekolah, sebagian siswa, dan dilengkapi dengan hasil dokumenter.

Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kebiasaan Membolos pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Data yang penulis peroleh, siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin membolos dikarenakan beberapa sebab, diantaranya:

a. Malas

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK dan siswa yang bersangkutan, tentang siswa yang membolos karena malas dalam kegiatan pembelajaran ada tiga orang siswa, yaitu siswa kelas VIII A, IX B, dan IX C, apabila siswa dikarenakan malas maka cara guru BK dengan memberikan pemahaman dalam layanan belajar, konseling kelompok, pemberian hadiah/pujiaan maupun hukuman. Satu orang siswa malas ini bisa disebabkan karena kekurangan ekonomi, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian orang tua siswa tentang belajar sehingga kurang motivasi dan minat belajar siswa akhirnya menimbulkan rasa malas. Dua orang siswa berikutnya mengatakan malas mengikuti kegiatan belajar karena mereka merasa bosan.

Cara penanganan guru BK pada saat masuk kelas dengan memberikan pemahaman serta arahan mengenai pentingnya belajar juga memperhatikan guru yang menjelaskan. Penyebab siswa merasa bosan ini bisa disebabkan oleh cara guru mengajar di kelas yang monoton. Penanganan ini sampai sekarang masih terus dilaksanakan.

b. Ada keperluan

Ada dua orang yang membolos karena ada keperluan, yaitu siswa kelas VIII B dan IX A. Berdasarkan data yang penulis peroleh siswa tersebut lebih mengutamakan kepentingan keluarga untuk pergi ke suatu tempat dan akhirnya memutuskan pulang ke rumah sebelum jam pelajaran berakhir.

Cara/penanganan yang dilakukan guru BK ialah dengan memberikan pemahaman dalam layanan konseling kelompok pada saat jam pelajaran kosong. Hasil yang dicapai dari penanganan ini sudah sangat baik.

c. Tidak suka dengan gurunya

Berdasarkan data yang peneliti peroleh ada satu orang siswa yang membolos karena tidak suka dengan guru yang mengajar, yaitu siswa kelas IX A.

Cara yang ditempuh oleh guru BK adalah dengan penjelasan mengenai sikap terhadap sesama, hendaknya tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya. Penanganan ini diberikan pada saat masuk kelas berupa layanan informasi.

d. Jam pelajaran kosong

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, terdapat satu orang siswa kelas IX A yang membolos dikarenakan jam pelajaran kosong.

Cara yang ditempuh guru BK dengan memberikan pemahaman dalam layanan belajar, penanganan ini cukup berhasil dalam pelaksanaannya.

e. Diajak teman

Ada dua orang siswa yang membolos karena diajak teman, yaitu siswa kelas VIII B dan IX A.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK dan siswa, memang kedua siswa ini membolos secara bersamaan dan bergabung dengan siswa sekolah lain.

Cara pemecahan/penanganan guru BK dengan memberikan arahan, bahwa kita harus bisa memilih yang baik dan mana yang buruk dalam menentukan pilihan dan jangan mudah terbawa arus negatif. Penanganan ini diberikan saat bimbingan kelompok.

f. Mencari perhatian, pergi ke warung ataupun warnet

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK dan siswa yang bersangkutan, tentang siswa yang membolos karena Mencari perhatian, pergi ke warung ataupun warnet, ada 5 orang yaitu siswa kelas VII A, VIII B, IX A, IX B, dan IX C. Guru BK menanganinya dengan cara mendekati siswa, memberikan pemahaman serta menasehati bagaimana kerugian yang diperoleh ketika membolos dengan memberikan contoh kejadian yang sebenarnya yang masih berkaitan dengan si siswa.

2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pemecahan Masalah Kebiasaan Membolos pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

a. Identifikasi kasus

Langkah awal guru BK untuk menemukan siswa yang membolos biasanya dengan menganalisa perubahan tingkah laku siswa, kemudian dengan cara melihat absensi kehadiran siswa tersebut, seterusnya wali kelas yang lebih mengetahui anak asuhannya maupun guru piket yang melaporkan kepada guru BK apabila ada siswa yang membolos.

b. Identifikasi masalah

Upaya guru BK untuk memahami jenis dan karakteristik masalah yang dihadapi siswa. Ada banyak masalah yang ditangani guru BK di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Peneliti hanya mengidentifikasi masalah kebiasaan membolos siswa. Dari hasil penelusuran dan daftar cek masalah, permasalahan yang terdapat di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin meliputi:

- a) Kebiasaan siswa yang merasa malas menerima pelajaran
- b) Kebiasaan siswa yang merasa lelah dalam proses pembelajaran
- c) Kebiasaan siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran tertentu misalkan Matematika
- d) Kebiasaan siswa yang tidak suka dengan guru yang mengajar
- e) Kebiasaan siswa yang suka ikut-ikutan kawannya
- f) Kebiasaan siswa yang suka main game
- g) Kebiasaan siswa yang merasa bosan terhadap kegiatan pembelajaran

c. Diagnosis

Untuk mengungkap sebab-sebab timbulnya masalah kebiasaan membolos diperoleh dari hasil konseling individual serta data maupun wawancara kepada teman sebayanya. Diagnosis ini merupakan Upaya guru BK untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah yang dialami siswa baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor-faktor yang terdapat di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, meliputi:

- a) Kekurangan Ekonomi

- b) Pengaruh teman sebaya
- c) Kurangnya perhatian orang tua
- d) Kurangnya motivasi dan minat belajar sehingga jadi malas
- e) Terlalu banyak membantu orang tua
- f) Tidak sehatnya/lelah fisik siswa

d. Prognosis

Langkah yang dilakukan guru BK di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin adalah memperhatikan apakah masalah yang dihadapi siswa masih mungkin diatasi. Langkah ini menunjukkan beberapa alternatif pemecahan yang dilakukan dengan cara menyatukan hasil langkah kedua dan ketiga. Dalam menentukan keputusan sebaiknya melibatkan pihak yang terkait dengan siswa tersebut dan jika perlu dengan mengadakan konferensi kasus.

Langkah yang diambil oleh guru BK adalah menentukan seberapa sulitnya masalah yang akan dihadapi di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin untuk merencanakan yang semestinya dilakukan terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos dengan memberikan pemahaman tentang kerugian yang diperoleh, melakukan konseling Individual, Home Visit, Bimbingan Kelompok, observasi untuk mendapatkan data siswa dan memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki masalah.

e. Treatment

Upaya yang dilakukan guru BK adalah perbaikan atas masalah yang dihadapi oleh siswa, berdasarkan keputusan yang diambil dalam langkah prognosis, guru BK perlu memperhatikan apakah masalah yang diatasi tersebut

sudah selesai ataukah masih memerlukan perbaikan atas pemecahan masalah yang diberikan oleh guru BK di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

Ada baiknya saat melakukan treatment, guru BK memahami tingkatan masalah seperti yang digolongkan dalam 3 masalah, yaitu masalah ringan, masalah sedang, dan masalah berat. Di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin banyak terdapat masalah sedang dibandingkan dengan masalah ringan dan masalah berat.

f. Evaluasi dan tindak lanjut

Kebiasaan membolos yang terjadi pada siswa sangat beragam, mulai dari merasa kelelahan, membolos karena diajak teman, merasa bosan untuk proses pembelajaran, pulang ke rumah, hingga pergi ke warnet. Dari sini peneliti dapat menarik kesimpulan, walaupun sekolah sudah dijaga ketat dengan adanya Satpam tidak menjadi hambatan bagi siswa untuk membolos karena yang saya temukan dari pengakuan siswa adalah dia keluar dari pagar sehabis shalat juhur berjamaah sangat mudah untuk keluar pagar karena tidak terkunci dan tidak ada yang menjaga atau memantau dikarenakan pelaksanaan shalat, sedangkan si siswa tersebut buru-buru keluar pada kesempatan tersebut disaat yang lainnya tengah berdoa.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, Guru BK di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin terus berupaya memberikan pemahaman dan arahan kepada siswa mengenai dampak atau kerugian yang diperoleh apabila membolos. Guru BK memberikan nasehat dan pemahaman terhadap siswa yang membolos apabila si siswa tersebut mengalami penurunan peringkat kelas, Guru

BK tersebut mengatakan “Nah ini pang nah kerugian yang ikam dapatkan nak ai, yang asalnya peringkat 10 menjadi 17”. Disini guru BK berusaha memberikan dukungan/motivasi kepada si siswa agar tidak lagi melakukan kebiasaan membolos dan dapat merasakan efek jera karena mengalami penurunan yang cukup berarti karena sesungguhnya ia adalah siswa yang pandai namun memperoleh kerugian yang sangat besar akibat dari bolos tersebut.

Peneliti pernah meminta melihat buku catatan yang dimiliki Guru BK berisi tentang siapa saja yang pernah membolos, tetapi Guru BK tidak memberikan buku itu padahal dengan adanya buku tersebut memudahkan peneliti mengetahui lebih jelas penyebab- penyebab siswa membolos.

Biasanya guru BK memberi bimbingan maupun arahan berupa contoh baik buruknya membolos, kalau hanya sekedar kisah katanya tanpa contoh siswa tidak akan percaya. Jadi upayanya dengan banyak contoh-contoh kejadian yang sebenarnya. Misalnya saja guru BK memberikan nasehat dan pemahaman terhadap Rizky, karena ia siswa yang suka membolos maka apabila si siswa tersebut mengalami penurunan peringkat kelas, Guru BK tersebut mengatakan “Nah ini pang nah kerugian yang ikam dapatkan nak ai, yang asalnya peringkat 15 menjadi 20”. Seperti yang penulis sebutkan diatas tadi, disinilah guru BK berusaha memberikan dukungan/motivasi kepada si siswa agar tidak lagi melakukan kebiasaan membolos dan dapat merasakan efek jera karena mengalami penurunan yang cukup berarti karena sesungguhnya ia adalah siswa yang pandai namun memperoleh kerugian yang sangat besar akibat dari bolos tersebut.

Upaya yang diberikan juga berupa bentuk nasehat-nasehat ataupun pemahaman terhadap siswa bahwa orang tua kalau memarahi ada maksudnya. Untuk siswa yang bolos maka orang tuanya dipanggil ke sekolah bahwa mereka tau anaknya membolos. Yang ditakutkan orang tua hanya tau anaknya sekolah, pihak sekolah tidak mengirimkan surat pemanggilan lewat siswa yang bersangkutan karena bisa saja suratnya tidak disampaikan, oleh karenanya pihak sekolah berusaha menghubungi wali murid secara langsung.

3. Faktor Pendukung/Penghambat Upaya guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pemecahan Masalah Kebiasaan Membolos

Faktor yang menjadi pendukung/penghambat upaya guru BK terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos pada siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi bersama guru BK ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya pemecahan masalah kebiasaan membolos siswa, seperti:

a. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman

Guru BK yaitu Ibu Fahria Iriawati, SE, S.Pd, cukup lama bekerja selama satu tahun di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Beliau memiliki latar belakang yang sesuai dengan profesionalisasi dalam bidang Bimbingan dan Konseling, walaupun sebelumnya beliau pernah mencapai gelar sarjana Ekonomi, tetapi beliau sudah cukup lancar dalam penguasaan proses Bimbingan dan Konseling dengan latihan-latihan serta terus mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, juga mengikuti sosialisasi yang baru-baru ini diikuti pelatihan Inklusi tentang penanganan Anak Berkebutuhan khusus.

b. Dukungan dari pihak Sekolah

Untuk dapat berjalannya penanganan guru BK SMP Muhammadiyah 4 Baanjarasin adalah dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah kepada guru BK terutama kepala sekolah, staf TU, wali kelas dan guru mata pelajaran. Dalam upaya guru BK terhadap pemecahan masalah terutama kebiasaan membolos.

c. Siswa (Faktor dari dalam dan luar)

Siswa merupakan individu yang memerlukan Bimbingan dan Konseling untuk bisa memecahkan masalahnya sendiri, dengan keterbukaan siswa dalam mengungkapkan masalahnya. Setiap siswa memiliki faktor yang terdapat dalam diri maupun luar dirinya.

1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah), berupa kondisi organ tubuh yang lemah serta keadaan tubuh yang lelah, dan aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniah) yang termasuk didalamnya tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap, minat dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yakni *faktor lingkungan sosial* seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekolah yang dapat mempengaruhi siswa dalam membolos, dan *faktor lingkungan nonsosial* ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu turut menentukan keberhasilan siswa. Kondisi

perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja jelas sangat berpengaruh.

d. Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara dengan guru BK dan informan mengenai sarana dan prasarana di sekolah masih belum mencukupi. Sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling yang dimiliki oleh guru BK di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, ruangan kerja BK, ruangan konseling individual yang tidak layak pakai lagi, tidak memiliki ruangan bimbingan kelompok kecuali di Musholla atau di kelas, meja dan kursi, alat tulis menulis, blangko surat menyurat, alat instrumen pendukung Bimbingan dan Konseling dan buku pribadi.

C. Analisis Data

Tabel 4. 4 Data Siswa Membolos Tahun ajaran 2015/2016

No	Penyebab Siswa Bolos	Kelas	Jumlah
1	Malas	VII A	1 orang
2	Ada keperluan	VIII B dan IX A	2 orang
3	Tidak suka dengan gurunya	IX A	1 orang
4	Jam pelajaran kosong	IX A	1 orang
5	Diajak teman	VIII B dan IX A	2 orang
6	Mencari perhatian, pergi ke warung ataupun warnet.	VII A, VIII B, IX A, IX B, dan IX C	5 orang

Karena ada satu orang Guru BK maka peneliti hanya mewawancarai satu orang saja yaitu Fahria Iriawati.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 09-01-2016 pukul 10.19 pada jam istirahat, Guru BK mengatakan memang masih ditemukan siswa yang suka membolos namun cukup jarang.

Penyebab siswa-siswi SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam membolos bermacam-macam, namun yang paling sering dikarenakan siswa merasa bosan ataupun kelelahan pada saat jam pelajaran siang. Siswa biasanya kalau bolos ada yang pergi ke warnet, warung, ataupun pulang ke rumah.

Dari hasil wawancara dengan sejumlah siswa yang pernah membolos mengakui masih ada sebagian siswa lain yang suka membolos bahkan sering mengajak temannya untuk turut membolos.

Saya pernah membolos karena merasa bosan dan tidak ada semangat belajar, akhirnya saya pergi ke luar untuk mencari hiburan. (Hasil wawancara dengan siswa A).

Siswa A menyampaikan bahwa awalnya hanya ikut teman namun akhirnya juga terbiasa karena asyik berteman. Berdasarkan pengakuannya siswa A membolos pada pertengahan Bulan Desember 2015.

Hasil wawancara dengan siswa B didapatkan data bahwa pernah membolos akhir Desember karena merasa lelah dan memutuskan untuk pergi ke warnet.

Saya membolos karena malas belajar akhirnya saya memutuskan pulang ke rumah, kadang tidak belajar bila tidak ada gurunya (Hasil wawancara dengan siswa C).

Wawancara dengan siswa D dia pernah membolos karena diajak teman ke warnet untuk bermain game, adapun berdasarkan informasi yang saya peroleh dari Guru BK bahwa siswa D ini pernah ketahuan membawa pisau besar oleh kepala sekolah ketika pemeriksaan bawa buku pelajaran tiaknya. Dikatakan oleh

guru BK bahwa permasalahan siswa di SMP Muhammadiyah 4 ini sangatlah kompleks.

Siswa E menyampaikan orang tuanya pernah dipanggil ke sekolah karena ia sangat sering membolos pada semester pertama, siswa ini berbohong dengan Satpam dan mengatakan sudah diberi izin oleh guru BK untuk pulang, padahal yang saya temukan berdasarkan penjelasan dari Guru BK “saya tidak pernah mengizinkan siswa kecuali mengantarkan siswa tersebut ke depan pagar.

1. Kebiasaan Membolos pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

a. Malas

Kebiasaan siswa yang merasa malas menerima pelajaran karena faktor fisik yang kurang sehat atau merasa kelelahan, sehingga motivasi dan minat siswa dalam menerima pelajaran tentunya tidak akan membuat siswa turut aktif terhadap proses pembelajaran.

Ada beberapa hal yang juga dapat menimbulkan rasa malas, diantaranya karena kekurangan ekonomi yang dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri anak, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya perhatian orang tua tentang belajar.

b. Ada keperluan

Kebanyakan siswa seusia remaja masih sangat bergantung kepada keluarga dan tidak dapat terpisahkan apabila anggota keluarga ingin bepergian ke suatu tempat apalagi merupakan tempat yang sangat menarik bagi si anak, inilah yang menjadi salah satu penyebab siswa membolos, adapun sebab lainnya adalah karena menjadi tumpuan keluarga, misalnya sekolah sambil bekerja.

c. Tidak suka dengan gurunya

Cara guru mengajar merupakan salah satu pendukung keberhasilan anak dalam menerima dan menyerap pelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan pengelolaan kelas yang baik agar siswa merasa betah dan nyaman serta menyukai cara guru yang mengajar.

d. Jam pelajaran kosong

Bayak siswa yang beranggapan bahwa ketika guru yang mengajar sedang tidak dapat berhadir, maka otomatis proses pembelajaran akan ditiadakan inilah yang memicu siswa untuk pulang ke rumah. Adapun untuk gurunya banyak juga yang lebih mengutamakan keperluan/urusan pribadi hingga menyebabkan seringnya tidak masuk kelas jadwal mengajar.

e. Diajak teman

Teman sebaya adalah orang paling dekat dengan anak, maka ia akan sangat mudah terpengaruh dan ikut-ikutan teman dalam pergaulannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dan perhatian untuk mencegah terpengaruh kearah yang negatif.

f. Mencari perhatian, pergi ke warung ataupun warnet

Siswa terkadang suka melampiaskan pemberontakan dengan hal yang negatif dan merugikan dirinya sendiri. Bisa disebabkan karena kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, kebutuhan tidak terpenuhi juga bisa disebabkan oleh terlalu suka bermain game maupun sosial media di warnet.

2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pemecahan Masalah Kebiasaan Membolos pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Sesuai dengan teori pada bab II yang menjelaskan bahwa fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah meliputi: *Fungsi Pemahaman*, melalui fungsi ini pelayanan BK dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien/siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya, *Fungsi pencegahan* (preventif) merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya kemungkinan timbulnya kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya, *Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan*, fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan, dan *Fungsi Mengatasi* (curative) merupakan membantu individu (siswa) dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos pada siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, antara lain:

a. Identifikasi Kasus

Yang dilakukan Guru BK saat ada siswa yang membolos adalah dengan mencari tau dari kawannya, melihat absenya seberapa banyak pernah membolos, pada jam berapa dan pada mata pelajaran apa ketika siswa itu

membolos, kemudian mencari tau situasinya apakah pada saat Gurunya/Satpam tidak dapat memantau, kalau tidak suka dengan gurunya perlu kah kita cari guru yang lain atau siswa tidak menyukai mata pelajaran Matematika misalnya, perlu kah kita tambah LES. Kemudian baru memberikan nasehat dan memberikan teguran secara tegas, untuk mengetahui secara jelas apa penyebabnya.

b. Identifikasi Masalah

Upaya guru BK untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah yang dialami siswa baik dari faktor internal maupun faktor eksternal dengan melihat dan mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku yang terjadi pada siswa untuk dapat memahami jenis dan karakteristik masalah yang sedang dihadapi siswa.

c. Diagnosis

Guru BK mengupayakan untuk dapat mengungkap sebab-sebab timbulnya masalah kebiasaan membolos dari hasil konseling individual, data serta wawancara kepada teman sebayanya, kemudian menelusuri faktor penyebab dari melakukan membolos tersebut.

d. Prognosis

Mempersiapkan dan merencanakan yang semestinya dilakukan terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos dengan memberikan pemahaman tentang kerugian yang diperoleh, guru BK dapat melakukan konseling Individual, Home Visit, Bimbingan Kelompok, observasi untuk mendapatkan data siswa dan memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki

masalah, kemudian dapat dilakukan langkah pemecahan masalah kebiasaan yang ada pada siswa.

e. Treatment

Proses untuk melakukan penanganan dan pemecahan masalah siswa dengan pendekatan dan nasehat-nasehat yang mampu memberikan perubahan serta memberikan arahan, dukungan juga perhatian yang lebih khusus. Pemberian nasehat serta contoh yang berhubungan dengan siswa, dan benar sedang/sudah dialami seperti penurunan prestasi yang diperoleh.

f. Evaluasi dan tindak lanjut

Untuk dapat mengetahui perubahan yang dicapai siswa, maka dengan memperhatikan dan melihat kembali tingkah laku siswa serta mengukur dan membandingkan dengan sebelum dilakukannya treatment terhadap siswa yang bersangkutan.

3. Faktor Pendukung/Penghambat Upaya guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pemecahan Masalah Kebiasaan Membolos

Faktor yang menjadi pendukung/penghambat upaya guru BK terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, dengan berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi bersama guru BK ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam upaya pemecahan masalah kebiasaan membolos siswa, seperti:

a. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman

Dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa, maka latar belakang guru BK merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam memecahkan masalah siswa terutama masalah kebiasaan membolos.

Guru BK yaitu Ibu Fahria Iriawati, SE, S.Pd, cukup lama bekerja selama satu tahun di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Beliau memiliki latar belakang yang sesuai dengan profesionalisasi dalam bidang Bimbingan dan Konseling, walaupun sebelumnya beliau pernah mencapai gelar sarjana Ekonomi, tetapi beliau sudah cukup lancar dalam penguasaan proses Bimbingan dan Konseling dengan latihan-latihan serta terus mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, juga mengikuti sosialisasi yang baru-baru ini diikuti pelatihan Inklusi tentang penanganan Anak Berkebutuhan khusus.

d. Dukungan dari pihak Sekolah

Untuk dapat berjalannya penanganan guru BK SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin adalah dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah kepada guru BK terutama kepala sekolah, staf TU, wali kelas dan guru mata pelajaran. Dalam upaya guru BK terhadap pemecahan masalah terutama kebiasaan membolos.

e. Siswa (Faktor dari dalam dan luar)

Siswa merupakan individu yang memerlukan Bimbingan dan Konseling untuk bisa memecahkan masalahnya sendiri, dengan keterbukaan siswa dalam mengungkapkan masalahnya. Setiap siswa memiliki faktor yang terdapat dalam diri maupun luar dirinya.

3) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah), berupa kondisi organ tubuh yang lemah serta keadaan tubuh yang lelah, dan aspek *psikologis* (yang bersifat

rohaniah) yang termasuk didalamnya tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap, minat dan motivasi siswa.

Yang terdapat di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin adalah faktor psikologis, yaitu kurangnya minat dan motivasi terhadap jalannya proses pembelajaran, untuk faktor kejasmaniahnya adalah keadaan fisik (kurang sehat) yang dapat menimbulkan kelelahan. Jadi sangat jelas bahwa faktor inilah yang dapat mendukung siswa untuk membolos.

4) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Seperti faktor internal, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni *faktor lingkungan sosial* seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekolah yang dapat mempengaruhi siswa dalam membolos, dan *faktor lingkungan nonsosial* ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu turut menentukan keberhasilan siswa. Kondisi perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja jelas sangat berpengaruh.

Di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin terdapat faktor lingkungan sosial berupa hubungan keluarga yang tidak harmonis, keluarga tidak memperhatikan/mendukung sekolah anaknya, keperluan sekolah tidak terpenuhi (faktor lingkungan non sosial), banyak siswa yang membantu orang tua, pendidikan orang tua yang rendah. Faktor masyarakat yaitu lingkungan masyarakat sedikit kurang mendukung juga teman dan cara bergaul si anak.

d. Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara dengan guru BK dan informan mengenai sarana dan prasarana di sekolah masih belum mencukupi. Sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling yang dimiliki oleh guru BK di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, ruangan kerja BK, ruangan konseling individual yang tidak layak pakai lagi, tidak memiliki ruangan bimbingan kelompok kecuali di Musholla atau di kelas, meja dan kursi, alat tulis menulis, blangko surat menyurat, alat instrumen pendukung Bimbingan dan Konseling dan buku pribadi. Dapat ditarik kesimpulan, walaupun setiap sekolah sudah mempunyai peraturan dan pengawasan yang ketat bukan berarti sekolah tersebut tidak menemukan siswa yang membolos bahkan menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua, untuk itu sangatlah perlu pembenahan lagi agar upaya guru BK tercapai.